

SKRIPSI

**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN
TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN
PADA PELAKU UMKM
(STUDI KASUS: PELAKU UMKM DI KECAMATAN RAPPOCINI
KOTA MAKASSAR)**

HESTI INDAH ANGGRAENI

A021181346



**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

SKRIPSI

**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN
TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN
PADA PELAKU UMKM
(STUDI KASUS: PELAKU UMKM DI KECAMATAN RAPPOCINI
KOTA MAKASSAR)**

Disusun dan diajukan oleh

HESTI INDAH ANGGRAENI

A021181346



Kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN
TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN
PADA PELAKU UMKM
(STUDI KASUS: PELAKU UMKM DI KECAMATAN RAPPOCINI
KOTA MAKASSAR)**

Disusun dan diajukan oleh

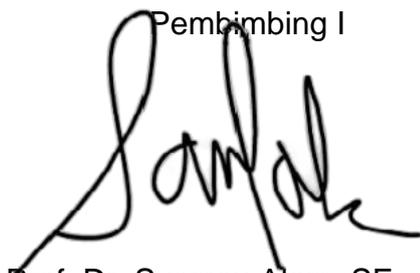
Hesti Indah Anggraeni

A021181346

Telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

Makassar, 18 Oktober 2022

Pembimbing I



Prof. Dr. Syamsu Alam, SE., Msi.,
CIPM
NIP. 19600703 199203 1 001

Pembimbing II



Andi Aswan, SE., MBA., M.Phil.,
DBA
NIP. 19780428 200912 1 001

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dra. Hj. Dian Anggaraece Sigit Parawansa, M.Si., Ph.D., CWM
NIP. 19620405 198702 2 001

SKRIPSI

PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN
TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN
PADA PELAKU UMKM
(STUDI KASUS: PELAKU UMKM DI KECAMATAN RAPPOCINI
KOTA MAKASSAR)

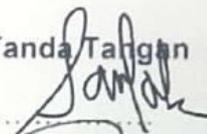
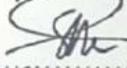
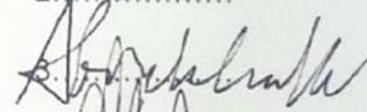
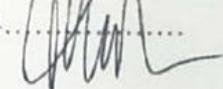
Disusun dan diajukan oleh

Hesti Indah Anggraeni

A021181346

Telah dipertahankan dalam siding ujian skripsi pada tanggal **16 November**
2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. Syamsu Alam, S.E., M.Si., CIPM., CWM	Ketua	1..... 
2.	Andi Aswan, S.E., MBA., M.Phil., DBA., CWM	Sekretaris	2..... 
3.	Prof. Dr. H. Abdul Rakhman Laba, S.E., MBA	Anggota	3..... 
4.	Dr. Nur Alamzah, S.E.,M.Si.	Anggota	4..... 

Ketua Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Prof. Dra. Hj. Dian Anggaraece Sigit Parawansa, M.Si., Ph.D., CWM
NIP. 19620405 198702 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hesti Indah Anggraeni

NIM : A021181346

Jurusan/Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN
TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM
(STUDI KASUS: PELAKU UMKM DI KECAMATAN RAPPOCINI KOTA
MAKASSAR)**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU NO. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 18 Oktober 2022
Yang Membuat Pernyataan



Hesti Indah Anggraeni

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan perlindungan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM Kecamatan Rappocini Kota Makassar”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi S1 pada Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.

Tentu saja selama proses penyusunan skripsi ini terdapat berbagai macam hambatan yang penulis alami, namun hal tersebut dapat dilewati dengan baik berkat doa, dukungan, bantuan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun ucapan terima kasih penulis berikan kepada :

1. Terima kasih kepada Tuhan Yesus yang selalu memberkati, menyertai, juga melindungi penulis.
2. Terima kasih sebesar-besarnya kepada orang tua saya, Ayah Herno Basuki dan Ibu Heydi Uktolseja yang selalu memberikan doa, bantuan, arahan, dukungan, kasih sayang dan telah mendidik serta membesarkan penulis dengan penuh kasih. Terima kasih saya ucapkan kepada adik saya, Herni Intan Angeline, yang selalu memberikan dukungan, bantuan, serta selalu mendengarkan keluh kesah penulis.

3. Terima kasih kepada kedua pembimbing, Bapak Prof. Dr. Syamsu Alam, SE., Msi., CIPM dan Bapak Andi Aswan, SE., MBA., Mp.Phil., DBA atas bimbingan, saran, arahan, dan dukungan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Terima kasih kepada kedua penguji, Bapak Prof Dr. H. Abdul Rakhman laba, S.3., MBA dan Bapak Dr. Nur Alamzah, S.E.,M.Si. yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran kepada penulis.
5. Terima kasih kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Prof. Dr. Abdul Rahman kadir, SE., M.Si. beserta jajarannya terkhusus kepada Wakil Dekan I, II, dan III. Serta seluruh dosen yang telah memberikun ilmu pengetahuannya selama peneliti belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
6. Terima kasih kepada ibu Prof. Dr. H. Dian Anggraece Sigit Parawansa M.Si., Ph.D selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
7. Terima kasih kepada ibu Shinta Dewi Sugiharti Tikson, SE., M.Mgt. sebagai penasihat akademik yang telah memberikan banyak dukungan dan nasihat kepada penulis terkait akademik penulis.
8. Terima kasih kepada seluruh staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah begitu banyak membantu dalam hal administrasi.

9. Terima kasih kepada 90 responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner dan bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini.
10. Terima kasih kepada Shania Gracia selaku idola saya di grup JKT48, karena selalu membagikan energi positif melalui kata-kata afirmasi dan juga lirik lagu yang selalu memberi penulis motivasi untuk terus berusaha.
11. Terima kasih kepada Ummu Kultsum Muhammad dan Violeta Aulia Hapsari karena selalu memberi dukungan, doa, dan kasih sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. Terima kasih kepada Amir William Andal, Aldi Aditya, Putri Tenripada, Kasogi Nurdin, Yasmin Fadhilah, Nurhidayanti Silalahi, Gazali Chali, Fikry Syafaat, Ananda Aurelia, Sabilal Muh. Faaris, Rafif Muchsen, Dewi Wulandari, Muh. Fadlurrahman, Ajie Maaz Muawwaz, dan Jose Paulo karena selalu menjadi penyemangat serta selalu menghibur penulis dikala penulis sedih sehingga penulis mendapatkan semangat dan energi positif.
13. Terima kasih kepada Audrey Maheswari, Feren Mutiara Claudia, dan Safira Devi Amorita yang selalu memberi motivasi agar penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
14. Terima kasih kepada Tata, karena selalu mendengarkan keluh kesah penulis.

15. Terima kasih kepada Shinta, Rias, Alya, Ifa, Evi, Fathur, dan Dhani atas kebersamaan dan kerja sama selama masa kepengurusan hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
16. Terima kasih kepada teman-teman Manajemen 2018, terutama Annisa Vania, Isti Meilianti, dan Tasya Ramaeta yang telah menjadi teman baik penulis sejak awal memasuki perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
17. Terima kasih kepada seluruh pihak yang mengenal dan membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Makassar, 18 Oktober 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hesti Indah Anggraeni', with a horizontal line underneath it.

Hesti Indah Anggraeni

ABSTRAK

PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM (STUDI KASUS: PELAKU UMKM DI KECAMATAN RAPPOCINI KOTA MAKASSAR)

Hesti Indah Anggraeni

Syamsu Alam

Andi Aswan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer atau data yang diperoleh dari kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kecamatan Rappocini Kota Makassar dengan sampel sebanyak 90 pelaku UMKM. Metode yang digunakan adalah analisis linear berganda dengan alat bantu SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sebesar 56,9 persen variasi dalam variabel perilaku pengelolaan keuangan dijelaskan oleh variasi dalam variabel pengetahuan keuangan dan sikap keuangan, sedangkan 43,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata Kunci :Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Perilaku Pengelolaan keuangan

ABSTRACT

**THE INFLUENCE OF FINANCIAL KNOWLEDGE AND FINANCIAL
ATTITUDE TOWARDS FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR ON
SMALL MEDIUM ENTERPRISES ACTORS
(CASE STUDY: SMALL MEDIUM ENTERPRISES IN RAPPOCINI
MAKASSAR CITY)**

Hesti Indah Anggraeni

Syamsu Alam

Andi Aswan

This research aims to determine the effect of financial knowledge and financial attitudes on financial management behavior of Small Medium Enterprises (MSME) actors in Rappocini, Makassar City. The data used in this study are primary data or data obtained from questionnaires. The population in this study were MSME actors in Rappocini, Makassar City with a sample of 90 MSME actors. The method used is multiple linear analysis with SPSS tools. The results of this study indicate that financial knowledge and financial attitudes have a positive and significant effect on financial management behavior. 56.9 percent of the variation in financial management behavior is explained by variations in financial knowledge and financial attitudes, while 43.1 percent is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords : *Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Management Behavior*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. LATAR BELAKANG.....	1
1.2. RUMUSAN MASALAH	6
1.3. TUJUAN PENELITIAN	6
1.4. MANFAAT PENELITIAN	7
1.1.1. Manfaat Teoritis	7
1.1.2. Manfaat Praktis.....	7
1.5. SISTEMATIKA PENULISAN	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Tinjauan Teoritis	9
2.1.1. UMKM	9
2.1.1.1 Pengertian, Kriteria, dan Kontribusi UMKM	9
2.1.2 PENGETAHUAN KEUANGAN	16
2.1.2.1. Konsep Pengetahuan	16
2.1.2.2. Pengertian Pengetahuan Keuangan	19
2.1.3 SIKAP KEUANGAN	20
2.1.4 PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN	23
2.2. Tinjauan Empirik.....	26
2.3. Kerangka Pemikiran	30
2.4. Hubungan Antar Variabel	32
2.4.1 Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan	32

2.4.2	Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan	32
2.5.	Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....		34
3.1.	Rancangan Penelitian	34
3.2.	Tempat dan Waktu Penelitian	34
3.3.	Populasi dan Sampel.....	35
3.3.1	Populasi.....	35
3.3.2	Sampel	35
3.4.	Jenis dan Sumber Data	36
3.4.1	Jenis Data	36
3.4.2	Sumber Data	36
3.5.	Teknik Pengumpulan Data	36
3.6.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	37
3.6.1	Variabel Penelitian.....	37
3.6.2	Definisi Operasional	37
3.7.	Instrumen Penelitian.....	38
3.8.	Metode Analisis Data.....	40
3.8.1	Analisis Deskriptif Kuantitatif	40
3.8.2	Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas	40
3.8.2.1	Uji Validitas.....	41
3.8.2.2	Uji Reliabilitas	41
3.8.3	Uji Asumsi Klasik.....	42
3.8.3.1	Uji Normalitas	42
3.8.3.2	Uji Multikolinieritas	42
3.8.3.3	Uji Heterokedastisitas	43
3.8.4	Analisis Regresi Linear Berganda	43
3.8.5	Uji Hipotesis	44
3.8.5.1	Uji T	44
3.8.6	Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	45
BAB IV HASIL PENELITIAN		46
4.1.	Gambaran Umum Objek Penelitian	46
4.2.	Karakteristik Responden	47
4.3.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Bidang Usaha..	47

4.3.2 Berdasarkan Waktu dalam Melakukan usaha	48
4.3.3 Berdasarkan Omset Dalam Setahun	49
4.3.4 Asal Modal Awal Usaha	50
4.3. Analisis Deskriptif	51
4.3.1 Penentuan Range	51
4.4. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	60
4.4.1 Uji Validitas	60
4.4.2 Uji Reliabilitas	61
Uji reliabilitas dilakukan guna mengetahui konsistensi alat ukur untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dapat dilakukan dan memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan secara berulang kali. Dalam bukunya, Joko Widiyanto (2010) menjelaskan bahwa reliabilitas suatu alat ukur menurut dikatakan realibel jika nilai <i>cronbach's alpha</i> besarnya di atas r tabel atau Cronbach's Alpha > r tabel. Untuk penelitian ini, r tabelnya adalah 0,207.	61
Dari tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memenuhi syarat dan adalah reliabel, maka kuesioner penelitian dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.	61
4.5. Uji Asumsi Klasik	62
4.5.1 Uji Normalitas	62
4.5.2 Uji Multikolinieritas	63
4.5.3 Uji Heterokedastisitas	64
4.6. Analisis Regresi Linear Berganda	64
4.7. Uji Hipotesis	66
4.7.1 Uji F	66
4.7.2 Uji T	67
4.8. Analisis Koefisien Determinasi (R ²)	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
5.1. Kesimpulan	73
5.2. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Daftar UMKM Kota Makassar Tahun 2019	3
Tabel 2. 1	Daftar Tinjauan Empirik.....	26
Tabel 3. 1	Definisi Operasional Variabel.....	37
Tabel 4. 1	Karakteristik Responden Berdasarkan Bidang Usaha	47
Tabel 4. 2	Karakteristik Responden Berdasarkan Berapa Lama Dilakukannya Usaha	48
Tabel 4. 3	Karakteristik Responden Berdasarkan Omset Dalam Setahun ..	49
Tabel 4. 4	Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Modal Awal Usaha.	50
Tabel 4. 5	Tanggapan Responden Mengenai Pengetahuan Keuangan (X1)	52
Tabel 4. 6	Tanggapan Responden Mengenai Sikap Keuangan (X2).....	54
Tabel 4. 7	Tanggapan Responden Mengenai Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y).....	57
Tabel 4. 8	Uji Validitas	60
Tabel 4. 9	Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	62
Tabel 4. 10	Uji Multikolinieritas	63
Tabel 4. 11	Analisis Regresi Linear Berganda	65
Tabel 4. 12	Uji T	67
Tabel 4. 13	Uji R ²	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kontribusi UMKM Terhadap PDB.....	12
Gambar 2. 2 Kegiatan Formal dan Informal	14
Gambar 2. 3 Presentasi Penduduk Bekerja di Sulawesi Selatan Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	15
Gambar 2. 4 Kerangka Pemikiran	31
Gambar 4. 1 Uji Heterokedastisitas.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang biasa lebih dikenal dengan sebutan UMKM merupakan salah satu penggerak ekonomi di Indonesia. Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan sektor informal yang pada masa ini tengah berkembang pesat dan memberikan banyak kontribusi untuk perkembangan perekonomian di Indonesia. UMKM juga hadir sebagai salah satu penopang ekonomi Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa hadirnya UMKM membawa dampak positif terhadap perekonomian perekonomian Indonesia.

Pada UU No. 20 Tahun 2008 UMKM dijelaskan sebagai Perusahaan Kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. Selain itu, pada UU No. 20 Tahun 2008 juga telah tertulis bahwa tujuan dari UMKM adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Pada UU No. 5 Tahun 2020 tertulis bahwa UMKM memiliki peranan penting bukan hanya dalam kontribusi terhadap peningkatan PDB Indonesia namun juga dalam penyerapan tenaga kerja dan perluasan kesempatan kerja di Indonesia.

Menurut Sensus Ekonomi yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2016, ada sekitar 26.073.689 unit UMKM yang terdaftar dan tersebar di berbagai sektor. Dengan banyaknya jumlah unit UMKM di berbagai sektor ini, UMKM tidak hanya memberikan kontribusi terhadap PDB Indonesia, namun juga menciptakan lapangan kerja yang besar bagi masyarakat Indonesia. UMKM mampu menciptakan penyerapan kerja dengan angka yang tidak kecil. Penyerapan tenaga kerja oleh UMKM tidak hanya di daerah perkotaan namun juga di pedesaan. Selain itu, penyerapan tenaga kerja oleh UMKM mampu merangkul segala tingkatan pendidikan, termasuk masyarakat lulusan Sekolah Dasar. UMKM memiliki berbagai bidang pekerjaan yang tidak hanya dapat dikerjakan oleh masyarakat berpendidikan tinggi.

UMKM telah berhasil menghadirkan investasi dengan skala nasional juga skala internasional. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, pada tahun 2010 UMKM berhasil berkontribusi sebesar 58,1% lalu kemudian meningkat menjadi 57,8% pada tahun 2011. Kemudian, pada tahun 2012 kontribusi UMKM terhadap PDB menurun sebanyak 0,2% menjadi 57,6% lalu kembali meningkat pada tahun 2015 dengan persentase sebanyak 57,8%. Kemudian, pada 2016 hingga 2017, kontribusi UMKM terhadap PDB terbilang cukup stabil berada pada angka 57%. Pada Tahun 2019 merupakan persentase tertinggi, yaitu mencapai 60,3% yang lalu kemudian menurun secara signifikan sebanyak 38,14% pada tahun 2020 menjadi 37,3%. Dapat dilihat bahwa kontribusi UMKM

terhadap PDB selama 10 tahun terakhir sangat besar, walau pada tahun 2020 terjadi penurunan yang signifikan. Salah satu faktor penyebab merosotnya persentasi kontribusi UMKM terhadap PDB adalah karena hadirnya COVID-19 yang membuat banyak UMKM berada di masa yang sulit atau bahkan harus berhenti beroperasi. Hal ini juga tidak terlepas dari kewajiban untuk mengikuti peraturan pemerintah mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar guna memutus rantai penyebaran virus COVID-19.

Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar, terdapat 551 unit UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Makassar per-tahun 2019.

Tabel 1. 1 Daftar UMKM Kota Makassar Tahun 2019

No.	Kecamatan	Jumlah	
		2018	2019
1.	Wajo	25	160
2.	Ujung Tanah	8	207
3.	Ujung Pandang	364	415
4.	Tamalate	157	668
5.	Tamalanrea	25	150
6.	Tallo	82	429
7.	Rappocini	408	551
8.	Panakuk kang	176	355
9.	Mariso	517	242
10.	Manggala	323	1,199
11.	Mamajang	81	305
12.	Makassar	149	256
13.	Kepulauan Sangkarrang	5	86
14.	Bontoala	381	139
15.	Biringkanaya	63	225
JUMLAH		2,683	5,387

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Makassar (2022)

Pelaku UMKM selalu diharapkan dapat melakukan inovasi terhadap usaha yang ia bangun. Inovasi pada bidang usaha hadir guna mempertahankan dan mengembangkan bisnis/usaha itu sendiri. Namun,

beberapa pelaku UMKM kerap kali merasakan kesulitan terutama dalam pengelolaan keuangan. Hal ini dipicu karena kurangnya pengalaman dalam pengelolaan keuangan juga rendahnya literasi keuangan masyarakat khususnya pelaku UMKM.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks literasi keuangan provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2019 berada pada angka 32,46%. Data ini berdasarkan survei yang dilakukan secara langsung atau wawancara dengan *system Computer Assisted Personal Interviewing* (CAPI). Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Pengelolaan keuangan sangat penting dalam menjaga kestabilan usaha. Pada pelaku UMKM tidak diberi batasan umur, status, atau gelar apapun sebagai syarat untuk membangun sebuah usaha. Dengan begitu, tentu perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM juga sangat variatif. Pengelolaan keuangan sangatlah penting dalam menjalankan kegiatan operasional para pelaku UMKM. Pengelolaan keuangan mencakup dari merancang/merencanakan keuangan, menyiapkan keuangan, menggunakan uang, dan melakukan evaluasi terhadap penggunaan keuangan. Menurut Ida dan Dwinta (2010), *Financial Management Behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur

(perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari.

Setiap individu memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda dengan satu sama lain. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maharani, Haris Maupa, dan Andi Aswan (2020) menunjukkan bahwa variabel manajemen pengetahuan dan aspek kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM. Pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari banyak sumber. Contohnya adalah dari media cetak atau buku, pengalaman pribadi, dan pengalaman orang lain yang dibagikan di berbagai media. Dalam hal pengetahuan keuangan dalam mengelola keuangan, pelaku UMKM idealnya harus mengetahui segala proses yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti penganggaran, pengalokasian, dan pengontrolan keuangan.

Sikap keuangan seseorang tentu didasari oleh pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Tingkat pengetahuan keuangan seseorang akan membawa seseorang untuk lebih tahu cara untuk bersikap dengan bijak terhadap keuangan.

Pelaku UMKM diharapkan selalu bisa melakukan inovasi dan pengembangan usaha. Pelaku UMKM tentu harus mengetahui bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik untuk dapat terus melakukan inovasi. Namun, dengan rendahnya tingkat literasi keuangan dan tingkat pendidikan yang sebagian besar adalah lulusan tingkat sekolah, menciptakan pertanyaan mengenai bagaimana pengaruh literasi keuangan

dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan, dalam penelitian ini khususnya pelaku UMKM di Kecamatan Rappocini. Maka, dalam penelitian ini, peneliti akan mengangkat penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM di Kecamatan Rappocini Kota Makassar”**.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang, pokok pembahasan yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Pengetahuan Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM di Kecamatan Rappocini Kota Makassar?
2. Apakah Sikap Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM di Kecamatan Rappocini Kota Makassar?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Rappocini, Kota Makassar

2. Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Rappocini, Kota Makassar

1.4. MANFAAT PENELITIAN

1.1.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam pengembangan keilmuan atau pelaksanaan pembangunan di bidang Keuangan khususnya pada Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Perilaku Pengelolaan Keuangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi penelitian pada bidang yang sama di masa yang akan datang.

1.1.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelaku UMKM

Bagi Pelaku UMKM, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai pentingnya pengetahuan dan sikap keuangan guna mencapai pengelolaan keuangan yang baik.

b. Bagi Penulis

Bagi Penulis, penelitian dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait urgensi pengetahuan keuangan dan sikap keuangan perilaku pengelolaan keuangan.

1.5. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika Penulisan dalam penelitian ini mencakup 5 (lima) bagian, sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, Bab ini terdiri dari 5 (lima) sub bab yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, Bab ini berisikan tentang landasan teori kemudian tinjauan empiris penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, kemudian penyusunan kerangka pikir dan ditutup dengan penarikan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, Bab ini berisikan penjelasan mengenai rancangan penelitian, tempat dan waktu diadakannya penelitian, populasi dan sampel dalam penelitian, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data penelitian serta definisi variabel penelitian, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Bab ini memberikan penguraian tentang gambaran umum kondisi pelaku UMKM di Kecamatan Rappocini Kota Makassar, analisis data, serta interpretasi data yang akan menjadi jawaban atas hipotesis penelitian.

BAB V PENUTUP, Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teoritis

2.1.1. UMKM

2.1.1.1 Pengertian, Kriteria, dan Kontribusi UMKM

Di Indonesia, mengenai UMKM atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008. Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut. Pada Undang-Undang tersebut juga telah dituliskan bahwa tujuan dari UMKM adalah menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Pada Undang-Undang no. 20 tahun 2008 juga telah didefinisikan mengenai Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang. Usaha Menengah adalah

usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Pada Undang-Undang ini juga telah ditetapkan kriteria untuk Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah. Untuk Usaha Mikro, pada Pasal 6 UU no. 20 Tahun 2008 telah ditetapkan Kriteria Usaha Mikro ada dua (2), yaitu (1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; Atau (2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta Rupiah). Untuk Usaha Kecil, Kriteria yang telah ditetapkan adalah (1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 (lima puluh juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 (lima ratus juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; Atau (2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah). Untuk Usaha Menengah, Kriteria yang telah ditetapkan adalah (1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 (lima ratus juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000 (sepuluh milyar Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; Atau (2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari

Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta Rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000 (lima puluh milyar Rupiah).

Selain dengan nilai kekayaan aset usaha, kriteria dari sebuah usaha juga diukur oleh daya serap tenaga kerja. Semakin banyak daya serap, maka semakin besar juga volume sebuah usaha. Pada Badan Pusat Statistik, Usaha Mikro merupakan unit usaha yang memiliki jumlah pekerja tetap 2 hingga 4 orang, Usaha Kecil memiliki jumlah pekerja tetap sebanyak 5 hingga 19 orang, dan Usaha Menengah memiliki jumlah pekerja tetap sebanyak 20 hingga 99 orang. Sedangkan, apabila pekerja tetap diatas 99 orang, maka usaha tersebut digolongkan ke dalam kategori Usaha Besar.

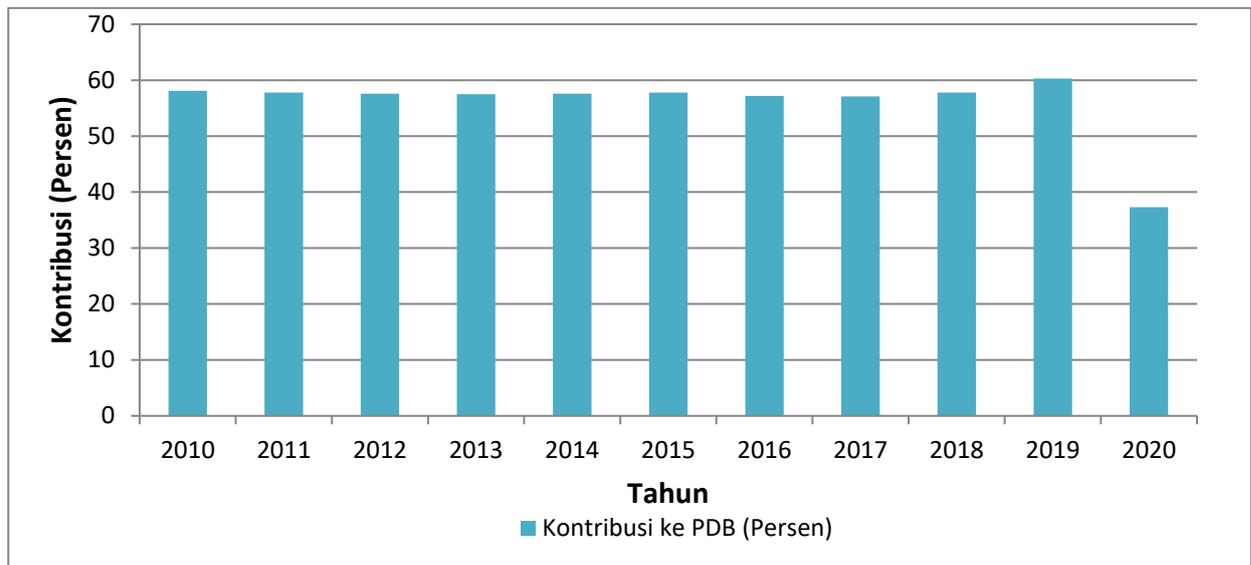
UMKM merupakan salah satu penopang ekonomi Indonesia. UMKM memberi begitu banyak kontribusi terhadap perekonomian Indonesia. UMKM berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia dengan menciptakan investasi nasional, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, juga kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Hal ini juga tertulis pada UU No. 5 Tahun 2020 bahwa UMKM memiliki peranan penting bukan hanya dalam kontribusi terhadap peningkatan PDB Indonesia namun juga dalam penyerapan tenaga kerja dan perluasan kesempatan kerja di Indonesia.

Menurut Sensus Ekonomi yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2016, ada sekitar 26.073.689 unit UMKM yang terdaftar dan tersebar di berbagai sektor. Dengan banyaknya jumlah unit UMKM di berbagai sektor ini, UMKM tidak hanya memberikan kontribusi terhadap PDB Indonesia,

namun juga menciptakan lapangan kerja yang besar bagi masyarakat Indonesia. UMKM mampu menciptakan penyerapan kerja dengan angka yang tidak kecil. Penyerapan tenaga kerja oleh UMKM tidak hanya di daerah perkotaan namun juga di pedesaan. Selain itu, penyerapan tenaga kerja oleh UMKM mampu merangkul segala tingkatan pendidikan, termasuk masyarakat lulusan Sekolah Dasar. UMKM memiliki berbagai bidang pekerjaan yang tidak hanya dapat dikerjakan oleh masyarakat berpendidikan tinggi.

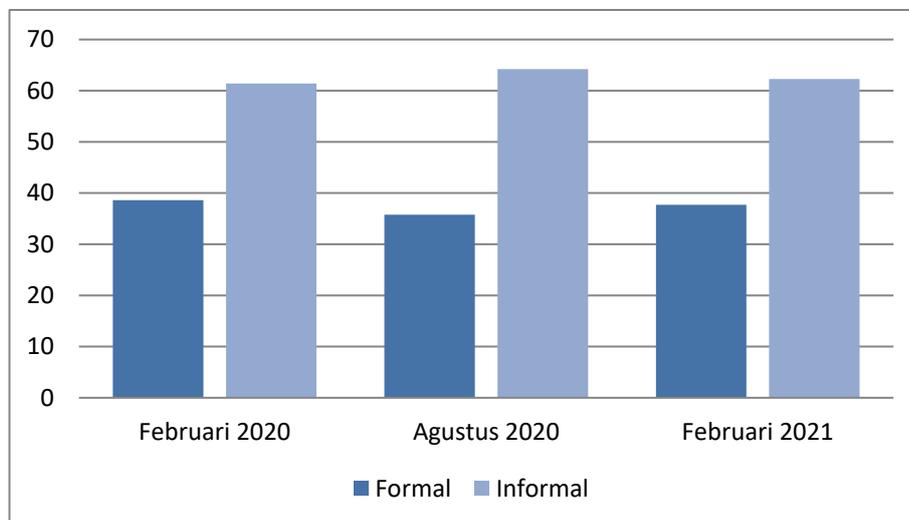
Pada tahun 2010 UMKM berhasil berkontribusi sebesar 58,1% lalu kemudian meningkat menjadi 57,8% pada tahun 2011. Kemudian, pada tahun 2012 kontribusi UMKM terhadap PDB menurun sebanyak 0,2% menjadi 57,6% lalu kembali meningkat pada tahun 2015 dengan persentase sebanyak 57,8%. Kemudian, pada 2016 hingga 2017, kontribusi UMKM terhadap PDB terbilang cukup stabil berada pada angka 57%. Pada Tahun 2019 merupakan persentase tertinggi, yaitu mencapai 60,3% yang lalu kemudian menurun secara signifikan sebanyak 38,14% pada tahun 2020 menjadi 37,3% (Kementerian Koperasi dan Usaha kecil dan Menengah).

Gambar 2. 1 Kontribusi UMKM Terhadap PDB



Pada diagram di atas, dapat dilihat bahwa kontribusi UMKM terhadap PDB selama 10 tahun terakhir sangat besar, walau pada tahun 2020 terjadi penurunan yang signifikan. Salah satu faktor penyebab merosotnya persentasi kontribusi UMKM terhadap PDB adalah karena hadirnya COVID-19 yang membuat banyak UMKM berada di masa yang sulit atau bahkan harus berhenti beroperasi. Hal ini juga tidak terlepas dari kewajiban untuk mengikuti peraturan pemerintah mengenai Pembatasan Sosial Berskala Besar guna memutus rantai penyebaran virus COVID-19. Selain itu, UMKM mampu menyerap banyak tenaga kerja. UMKM tidak hanya menyerap tenaga kerja dari tingkatan pendidikan tinggi, namun UMKM juga mampu menyerap tenaga kerja dari berbagai tingkatan pendidikan. Hal ini dibuktikan juga dengan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik. Badan Pusat Statistik menerbitkan Berita Resmi Statistik (BRS) pada Februari 2021 bahwa jumlah angkatan kerja pada Februari 2021 adalah sebanyak 4.433.714. Jumlah ini meningkat sebanyak 157.277 orang dibanding Agustus 2020. Selain itu, pada BRS BPS pada Februari

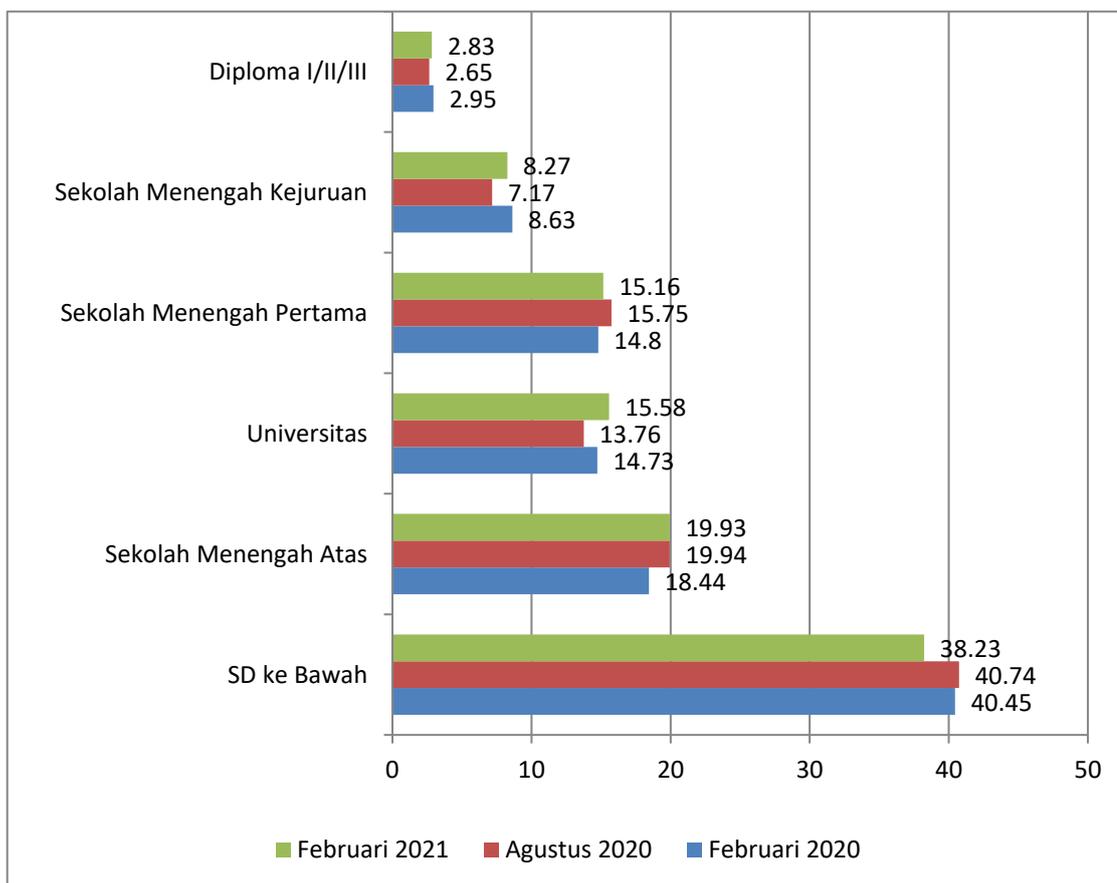
2021 juga disebutkan bahwa sebanyak 2.601.563 orang (62,29%) bekerja pada kegiatan informal. Jumlah UMKM yang hingga saat ini terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM di Kota Makassar adalah sebanyak 1654. (Diakses 13 Oktober 2021 pada web Dinas Koperasi dan UMKM Kota Makassar). UMKM di Kota Makassar juga tergolong besar. Yang mana tersebar di 15 kecamatan berbeda. UMKM merupakan kegiatan bidang informal. Menurut BRS yang diterbitkan oleh BPS, masyarakat yang bekerja di sektor informal adalah sebesar 62,29% yang artinya merupakan bidang terbanyak yang menyerap tenaga kerja. Di bawah ini adalah bagan yang menunjukkan perbandingan masyarakat yang bekerja di bidang informal dan formal.



Gambar 2. 2 Kegiatan Formal dan Informal

Pada Februari 2021, penduduk bekerja didominasi oleh masyarakat berpendidikan tingkatan SD ke bawah, yaitu sebesar 38,23%. Sedangkan tenaga kerja yang berpendidikan tinggi yaitu Universitas adalah sebesar 15,58% dan untuk tingkat Diploma sebesar 2,83%. Persentase pendidikan

sejak Februari 2020 tidak mengalami peningkatan maupun penurunan secara signifikan, tetapi tetap mengalami perubahan yang cukup stabil. Namun, perubahan persentase pendidikan penduduk yang bekerja tidak membuat perubahan dominasi oleh penduduk yang berpendidikan SD ke bawah. Dari data yang diterbitkan oleh BPS tersebut, dapat membuktikan bahwa banyak tenaga kerja yang memiliki tingkat pendidikan selain pendidikan tinggi dengan presentase yang sangat besar dibanding dengan



pendidikan tinggi atau lulusan universitas.

Gambar 2. 3 Presentasi Penduduk Bekerja di Sulawesi Selatan Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Pada bagan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa besar persentase penduduk bekerja di Sulawesi Selatan didominasi oleh masyarakat yang memiliki pendidikan tertinggi SD ke Bawah dengan selisih yang cukup besar bila dibandingkan dengan persentase masyarakat bekerja yang pendidikan tertingginya adalah jenjang SMA dan Universitas.

2.1.2 PENGETAHUAN KEUANGAN

2.1.2.1. Konsep Pengetahuan

Pengetahuan berasal dari kata “tahu” yang dalam KBBI berarti mengerti sesudah melihat. Dengan kata lain, tahu adalah telah menyaksikan atau mengalami sesuatu dan mengerti tentang hal tersebut. Sehingga pengetahuan dapat didefinisikan sebagai suatu hal yang telah dimengerti dan mampu dikenali oleh seseorang. Menurut Setiawan (Dalam Saraswati, 2021) pengetahuan merupakan hasil pemahaman mengenai obyek yang ada pada alam nyata menurut pikiran seseorang yang mana sejalan dengan pengamatan.

Adapun beberapa faktor yang memengaruhi pengetahuan menurut Setiawan, yaitu:

1. Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan dalam berpikir dan bertindak dengan memperhatikan unsur pengetahuan.

2. Emosi

Emosi adalah perasaan seseorang yang dibantu dengan adanya intelektual mampu memberi dorongan terhadap pengetahuan individu.

3. Kepercayaan

Kepercayaan adalah sesuatu yang telah diketahui dan merupakan sebuah hal pokok dari individu mengenai harapan dari sebuah objek.

4. Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi adalah suatu proses atau kejadian yang dijalani, dirasakan, dan ditanggung.

5. Belajar

Belajar adalah proses seseorang dalam menambah pengetahuan.

Menurut Notoatmodjo (Dalam Uswatun dan Galuh, 2015) pengetahuan atau kognitif adalah domain yang sangat penting dalam proses terbentuknya tindakan seseorang, karena sikap dan perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih konsisten dibandingkan dengan sikap dan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan apapun.

Selain itu, Notoatmodjo (Dalam Jumiaty, 2018) juga menyebutkan bahwa terdapat 6 tingkatan pengetahuan, yaitu :

1. Tahu

Tahu merupakan tingkatan terendah dalam tingkat pengetahuan. Cara untuk mengukur bahwa seseorang tahu adalah mampu menyebutkan, menguraikan, juga mendefinisikan sesuatu dengan benar.

2. Memahami

Memahami adalah kemampuan seseorang dalam menjelaskan kembali juga mampu menginterpretasikan materi yang diketahui secara benar.

3. Aplikasi

Aplikasi adalah kemampuan seseorang ketika telah mampu memahami kemudian mampu juga mengaplikasikannya dalam suatu kondisi yang tepat.

4. Analisis

Analisis merupakan kemampuan seseorang dalam menguraikan sebuah materi tertentu ke dalam komponen tertentu yang saling berkaitan.

5. Sintesis

Merupakan sebuah kemampuan seseorang untuk menghubungkan beberapa bagian objek menjadi suatu bagian yang baru.

6. Evaluasi

Evaluasi merupakan kemampuan seseorang dalam menilai suatu objek tertentu.

2.1.2.2. Pengertian Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan Keuangan menurut Marsh (Dalam Pradiningtyas dan Lukiasuti, 2019) mengacu kepada pemahaman atau sesuatu yang diketahui oleh seseorang mengenai masalah keuangan pribadi yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka mengenai konsep keuangan pribadi. Pengetahuan dapat diperoleh dari banyak sumber. Pengetahuan keuangan dapat diperoleh dari pendidikan formal, pendidikan informal, media cetak, media sosial, ataupun dari pengalaman pribadi. Pengetahuan keuangan merupakan hal yang penting untuk diketahui dan dipahami oleh setiap individu, sebab segala pengambilan keputusan keuangan didasari oleh pengetahuan yang dimiliki oleh tiap individu.

Naila al Kholilah dan Rr Iramami (2013) mendefinisikan pengetahuan keuangan sebagai pengukuran pemahaman, kemampuan, dan keyakinan seseorang terhadap konsep keuangan, termasuk kapasitas seseorang dalam mengelola keuangan pribadi yang diukur dengan ketepatan keputusan jangka pendek ataupun perencanaan keuangan masa depan sesuai dengan kondisi ekonomi. Menurut Kholilah dan Iramani (Dalam Humaira dan Sagoro, 2018), pengetahuan keuangan digambarkan sebagai penguasaan berbagai hal tentang dunia keuangan, instrumen keuangan, dan keterampilan keuangan seseorang. Kemudian, menurut Chen dan Volpe (Dalam Muhidia, 2019) pengetahuan keuangan yaitu

pemahaman mengenai pengetahuan umum keuangan, tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi. Dengan kata lain, pengetahuan keuangan juga mencakup pengetahuan mengenai instrumen keuangan.

Humaira dan sagoro (2018) mengatakan bahwa pengetahuan keuangan adalah segala sesuatu tentang keuangan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hilgert dan Hogarth (Dalam Herdjiono dan Damanik, 2016), Pengetahuan keuangan merupakan sebuah definisi konseptual dari literasi keuangan. Dengan kata lain, pengetahuan keuangan memiliki hubungan yang erat dengan literasi keuangan. Kemudian, Ida dan Dwinta (2010) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan mampu menggunakan uang secara bijak, dalam ini mampu menggunakan uang sesuai dengan kebutuhan.

2.1.3 SIKAP KEUANGAN

Menurut Marsh (2006) yang dikutip oleh Herdjiono dan Damanik (2016), Sikap Keuangan merujuk kepada perasaan seseorang terhadap masalah keuangan pribadi yang dapat diukur dengan melihat tanggapan atas sebuah pernyataan ataupun opini. Sikap Keuangan menurut Pankow (2003) yang dikutip oleh Humaira dan Sagoro (2018) sesuai pengertian yang dikembangkan oleh Klontz dkk (2011), merupakan keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan. Menurut Muhammad dan Nadia (2018) yang dikutip oleh Triani dan Wahdiniwaty (2019) Sikap Keuangan adalah pandangan tentang uang dilihat dari aspek psikologis

yang ditunjukkan dengan kemampuan pengendalian diri atas keuangan, membuat rencana keuangan, membuat anggaran, juga pengambilan tindakan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat. Muhidia (2019) mengutarakan bahwa sikap keuangan yang dimiliki oleh setiap orang hadir berperan dalam membantu seseorang dalam mengerti bagaimana sikap dan perilaku dalam keputusan keuangannya.

Menurut Humaira dan Sagoro (2018), sikap keuangan dapat diartikan sebagai kondisi pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan pribadinya yang diimplementasikan ke dalam sikap. Selain itu, Humaira dan Sagoro (2018) juga mengutarakan bahwa sikap keuangan hadir sebagai penerapan prinsip keuangan dalam menciptakan dan mempertahankan nilai dengan melakukan pengambilan keputusan dan upaya pengelolaan sumber daya secara tepat.

Dikutip oleh Herdjiono dan Damanik (2016), Furnham (1984) mengemukakan bahwa ada 6 konsep yang mampu mencerminkan sikap keuangan itu sendiri, yaitu :

1. *Obsession*, merupakan bagaimana pola pikir suatu individu terhadap keuangan dan bagaimana pemikirannya mengenai cara mengelola uang dengan baik dan bijak di masa yang akan datang.
2. *Power*, merujuk kepada bagaimana suatu individu menggunakan uang untuk mengendalikan individu lainnya, dan memiliki persepsi terhadap uang bahwa uang dapat mengatasi masalah.

3. *Effort*, merupakan bagaimana individu merasa pantas mendapatkan uang dari sesuatu yang mereka kerjakan.
4. *Inadequacy*, merujuk kepada individu yang memiliki persepsi bahwa ia selalu merasa tidak cukup memiliki uang.
5. *Retention*, merujuk kepada seseorang yang memiliki keinginan yang sangat kecil untuk menghabiskan uang, dengan kata lain ia cenderung tidak ingin menghabiskan uang.
6. *Security*, adalah sebuah pandangan individu yang melihat uang dengan cara kuno, yang mana tidak ingin berinvestasi dan membuka tabungan di Bank lantaran memiliki persepsi bahwa uang lebih baik untuk disimpan sendiri.

Pradiningtyas dan Lukiastuti (2019) mendefinisikan sikap keuangan adalah kondisi pemikiran dan penilaian individu terhadap keuangan yang kemudian diimplementasikan ke dalam bentuk sikap. Kemudian, menurut Dwiastanti (2017) yang dikutip oleh Saraswati (2021) sikap keuangan adalah bentuk penilaian seseorang terhadap keadaan keuangan yang kemudian melahirkan keputusan atas tindakan keuangan yang harus diambil. Selain itu, Pradiningtyas dan Lukiastuti (2019) juga mengutarakan bahwa sikap keuangan merujuk kepada alur pemikiran seseorang, pendapat dan penilaian seseorang terhadap praktik keuangan. Pradiningtyas dan Lukiastuti (2019) juga menuliskan bahwa sikap keuangan cenderung merujuk pada psikologis yang kemudian

diekspresikan dengan melakukan praktik pengelolaan keuangan dengan beberapa tingkatan kesepakatan maupun ketidaksepakatan.

Menurut penulis, pengetahuan mengenai keuangan juga berperan dalam pembentukan sikap keuangan seseorang. Selain itu, menurut penulis adapun faktor lain yang mampu mempengaruhi terbentuknya sikap keuangan seseorang adalah literasi keuangan, kebiasaan, serta kesadaran diri individu tersebut.

2.1.4 PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan individu untuk mengatur dana keuangan, yaitu dengan melakukan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan (Kholilah dan Iramani, 2013). Kholilah dan Iramani (2013) meyakini bahwa hadirnya perilaku pengelolaan keuangan dipicu oleh besarnya hasrat individu untuk memenuhi kebutuhan hidup mengikuti tingkat pendapatan yang ia peroleh. Sina dan Noya (2012) yang dikutip oleh Dayanti, Susyanti, dan Broto (2020) mengemukakan bahwa salah satu upaya dalam pembentukan karakter perilaku finansial adalah dengan melakukan penerapan perencanaan keuangan dan pengendalian diri terhadap keuangan. Humaira dan Sagoro (2018) mengatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan berkenaan dengan efektivitas pengelolaan keuangan, dimana arus kas harus terarah sebagaimana rencana yang telah ditetapkan. Selain itu menurut Hilgert dan Hogarth (2013) yang dikutip oleh Nisa, Salim, dan Priyono (2020) perilaku manajemen keuangan individu

dapat dilihat dari seberapa baik cara seseorang dalam mengatur dan manajemen keuangan serta mengatur pengeluaran keuangan.

Triani dan Wahdiniwaty (2019) mendefinisikan perilaku pengelolaan keuangan adalah sebuah implementasi dari perencanaan dan pengelolaan sumber daya keuangan individu dalam hal konsumsi maupun investasi yang mampu menggambarkan karakteristik individu dalam pengelolaan keuangan sesuai dengan resiko yang muncul sehingga diperlukan adanya kontrol yang baik dari setiap individu. Sedangkan menurut Humaira dan Sagoro (2018) perilaku manajemen keuangan adalah perilaku individu dalam mengelola keuangan menggunakan sudut pandang psikologi dan kebiasaan seseorang. Humaira dan Sagoro (2018) juga mendefinisikan perilaku pengelolaan keuangan sebagai sebuah proses atau alur pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu, dan tujuan sebuah perusahaan.

Dew dan Xiao (2011) yang dikutip oleh Herdjiono dan Damanik (2016) mengemukakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan dapat digambarkan dari empat hal, yaitu :

1. *Consumption*

Menurut Mankiw (2003) yang dikutip oleh Herdjiono dan Damanik (2016) Konsumsi adalah pengeluaran oleh rumah tangga yang berkenaan dengan barang dan jasa.

2. *Cash-Flow Management*

Menurut Hilgert dan Hogarth (2003) yang dikutip oleh Herdjiono dan Damanik (2016), arus kas merupakan indikator utama dari sebuah pengelolaan keuangan. Manajemen arus kas hadir untuk mengukur pemasukan dan pengeluaran seseorang.

3. *Saving and Investment*

Menurut Henry (2009) yang dikutip oleh Herdjiono dan Damanik (2016) *saving and investment* didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan rumah tangga yang tidak digunakan atau tidak dikonsumsi pada periode tertentu.

4. *Credit Management*

Manajemen utang adalah kemampuan individu dalam melakukan pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraan individu. (Sina, 2014)

Kholilah dan Iramani (2013) juga membagi praktik perilaku keuangan kedalam tiga hal utama, yaitu :

- a. Konsumsi, yaitu pengeluaran sehari-hari terhadap barang dan jasa.
- b. Tabungan, bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi.
- c. Investasi, mengalokasikan sumberdaya masa kini dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat pada masa yang akan datang.

2.2. Tinjauan Empirik

Tabel 2. 1 Daftar Tinjauan Empirik

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Teknik Analisis Data		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1.	Irine Herdjiono, Lady Angela Damanik (2016)	Pengaruh <i>Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income</i> Terhadap <i>Financial Management Behavior</i>	Variabel Dependen : <i>Financial Management Behavior</i> Variabel Independen : - <i>Financial knowledge</i> - <i>Financial attitude</i>	Objek Penelitian : Mahasiswa di Merauke Variabel Independen : : <i>Parental Income</i>	<i>Financial Attitude</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Management Behavior</i> . Sedangkan, <i>Financial Knowledge</i> dan <i>parental income</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Management Behavior</i> .
2.	Iklima Humaira, Endra Murti Sagoro (2018)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul	Variabel Dependen : <i>Perilaku Manajemen Keuangan</i> Variable Independen : - Sikap keuangan - Pengetahuan keuangan	Objek penelitian : UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul Variabel Independen : Kepribadian	Terdapat pengaruh positif Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul.

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Teknik Analisis Data		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
3.	Safira Cahyani Ula Muhidia (2019)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan <i>Locus of Control</i> Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik	Variabel Dependen : Perilaku Keuangan Variabel Independen : - Pengetahuan keuangan - Sikap keuangan	Objek penelitian : Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik Variabel Independen : <i>Locus of control</i>	Pengaruh keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik. Sedangkan, Sikap Keuangan dan <i>Locus of Control</i> berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik.
4.	Tifani Enno Pradiningtyas, Fitri Lukiastuti (2019)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap <i>Locus of Control</i> dan Perilaku	Variabel Dependen : Perilaku Pengelolaan Keuangan Variabel Independen :	Objek Penelitian : Mahasiswa Ekonomi Variabel Independen : <i>locus of control</i>	Pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap <i>locus of control</i> .

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Teknik Analisis Data		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
		Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi	- Pengetahuan Keuangan - Sikap Keuangan		Pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan <i>locus of control</i> berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
5.	Atikah Triani, Rahma Wahdiniwati (2019)	Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Universitas Komputer Indonesia)	Variabel Dependen : Perilaku Manajemen Keuangan Variabel Independen : - Pengetahuan keuangan - Sikap keuangan	Objek penelitian : Mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Universitas Komputer Indonesia	Pengetahuan keuangan dan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada Mahasiswa S1 Program Studi Manajemen Universitas Komputer Indonesia.
6.	Fitrah Khairun Nisa, M. Agus Salim, A. Agus Priyono (2020)	Pengaruh Pengetahuan keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM	Variabel Dependen : Perilaku Manajemen Keuangan Variable Independen: - Pengetahuan Keuangan - Sikap Keuangan	Objek Penelitian : Pelaku UMKM Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kab. Malang	Pengetahuan keuangan, sikap keuangan, serta kepribadian berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Teknik Analisis Data		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
		Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kabupaten Malang.		Variabel Independen : Kepribadian	pada pelaku UMKM Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kab. Malang.
7.	Fanisa Kris Dayanti, Jeni Susyanti, M. Khoirul Anwarodin Broto S. (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM <i>Fashion</i> di Kabupaten Malang	Variabel Dependen : Perilaku Manajemen Keuangan Variabel Independen : - Pengetahuan keuangan - Sikap keuangan	Objek Penelitian : Pelaku Usaha UMKM <i>Fashion</i> di Kab. Malang Variabel Independen : Literasi keuangan	Literasi keuangan, pengetahuan keuangan, serta sikap keuangan secara simultan berpengaruh secara signifikan serta positif terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku usaha UMKM <i>Fashion</i> di Kab. Malang.
8.	Kania Laraswati Rukmana, Azib (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku Ekonomi Kreatif Kota Bandung di Masa	Variabel Dependen : Perilaku Manajemen Keuangan Variable Independen : Sikap Keuangan	Objek Penelitian : Pelaku Ekonomi Kreatif Kota Bandung Variabel Independen : Literasi keuangan dan sikap keuangan.	Literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan secara parsial dan simultan.

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Teknik Analisis Data		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
		Pandemi COVID-19			

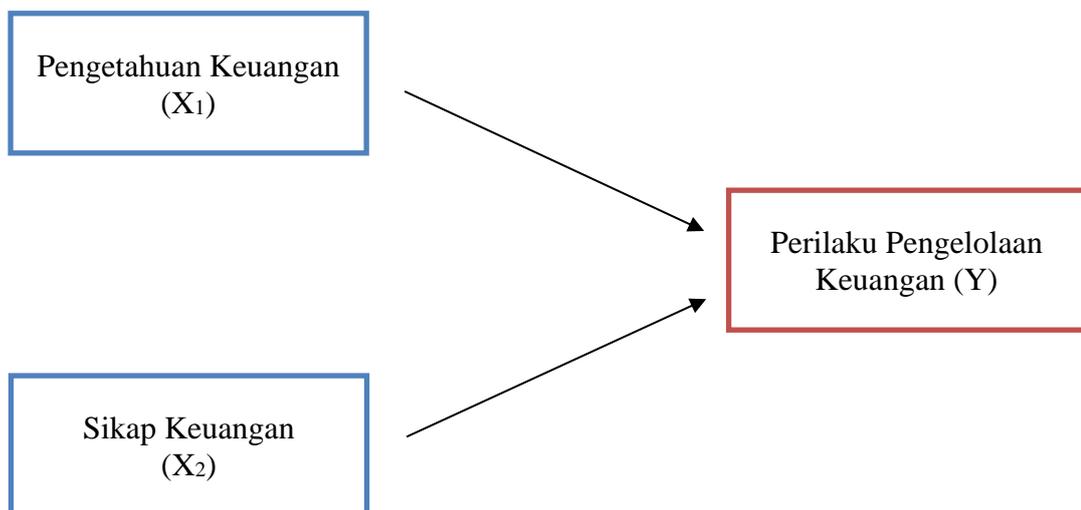
2.3. Kerangka Pemikiran

Pengetahuan merupakan sebuah dasar utama seseorang dalam berperilaku juga mengambil keputusan. Pengetahuan keuangan yang baik merupakan salah satu dasar untuk mencapai pengelolaan keuangan yang baik. Individu yang mengetahui banyak tentang keuangan akan lebih piawai dalam mengelola dan merencanakan keuangan. Individu yang memiliki pengetahuan akan sesuatu akan memberi perhatian kepada hal tersebut. Ida dan Dwinta (2011) mengemukakan bahwa pengetahuan keuangan adalah salah satu faktor kesuksesan dalam pengelolaan keuangan. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil penelitian oleh Humaira dan Sagoro (2018) yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,452 dengan nilai t hitung lebih besar dari t table ($4,619 > 2,034$), dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,00 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan.

Sikap keuangan memiliki peran penting juga dalam keberhasilan pengelolaan keuangan yang baik. Sikap keuangan yang baik tentu didasari oleh pola pikir yang baik mengenai keuangan. Ketika seseorang memiliki kemampuan pengendalian diri atas keuangan, membuat rencana keuangan, dan membuat anggaran hal tersebut menandakan bahwa seseorang tersebut memiliki pola pikir yang baik mengenai keuangan.

Selain ketiga hal tersebut seseorang juga harus memiliki perhatian kepada tindakan menabung guna menyiapkan keuangan di masa yang akan mendatang. Namun, jika seseorang belum memiliki kemampuan seperti itu juga tidak memiliki perhatian khusus terhadap pentingnya menabung, maka seseorang dengan pola pikir tersebut cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang buruk juga. Penelitian yang dilakukan oleh Rukmana dan Azib (2020) menunjukkan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,000 yang merupakan nilai lebih kecil dibanding 0,05.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat digambarkan dalam sebuah bagan berikut :



Gambar 2. 4 Kerangka Pemikiran

2.4. Hubungan Antar Variabel

2.4.1 Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Pengetahuan merupakan dasar seseorang dalam melakukan sesuatu juga mengambil keputusan, begitu pula dalam keuangan. pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang akan menjadi landasan seseorang untuk mengelola keuangan. Saraswati Mursali (2020) mengemukakan pendapat bahwa jika seseorang memiliki pengetahuan yang cukup dalam keuangan, maka hal tersebut akan membantu seseorang dalam mengambil keputusan terbaik untuk memberikan dampak yang baik pada perekonomiannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Humaira dan Sagoro (2018), Pradiningtyas dan Lukiastuti (2019), Triani dan Wahdiniwaty (2019), juga Nisa, Salim dan Priyono (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. sehingga, dengan ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

2.4.2 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Menurut Humaira dan Sagoro (2018) sikap keuangan dapat diartikan sebagai kondisi pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan pribadinya yang diimplementasikan ke dalam sikap. Sikap

keuangan adalah bagaimana individu menilai keuangan dan menerapkannya dalam bentuk sikap. Sikap keuangan yang dimiliki oleh seseorang berpengaruh terhadap bagaimana keadaan keuangan dan pengelolaannya. Ketika seseorang memiliki sikap keuangan yang sehat maka akan mudah terhindar dari masalah-masalah keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Triani dan Wahdiniwaty (2019) dan Rukmana dan Azib (2020) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh secara positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sehingga dengan ini diketahui bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

2.5. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ : Diduga pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

H₂ : Diduga sikap keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.